

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, Adapun dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan “metode statistik deskriptif analisis yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi”. Dan yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti.

1.1 Variabel Dan Definisi Operasional

1.1.1 Variabel Penelitian

Secara teoritis Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang (Hatch dan Farhady, 1981).

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa Variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun Variabel penelitian yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) idarmawan (2013;109). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Sumber daya manusia, Sarana Prasarana, Transparansi dan akuntabiitas

2. Variabel dependen

Variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas darmawan (2013;109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Pengelolaan Keuangan desa (Y).

1.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Definisi Operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk

pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator/alat ukur	Skala
1.	Sumber Daya Manusia	Sumber daya Manusia yang dimaksud adalah Keterampilan dan kemahiran sumber daya dalam melaksanakan tugasnya. Hendri (2016)	1. Pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab 2. Pemahaman terhadap dokumen dan catatan secara manual 3. Kemampuani dalam akuntansi desa (Hendri; 2016)	Likerts 1-5
2.	Sarana dan Prasaran a	Sarana dan Prasarana yang mengandung makna Ketersedian alat pendukung yang akan membantu apartur Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas Hendri (2016)	1. Jumlah komputer yang tersedia, 2. Sistem informasi akuntansi desa yang digunakan, akses internet yang tersedia dan media 3. Informasi yang tersedia untung mendukung kinerja aparatur desa. (Hendri; 2016)	Likerts 1-5

3.	Transparansi	<p>Krina (2003) dalam Zulfikar 2014</p> <p>Menyebutkan bahwa Transparansi adalah informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. prinsip ini menekankan kepada 2 aspek :</p> <p>a. Komunikasi publik oleh pemerintah</p> <p>b. Hak masyarakat terhadap akses informasi</p>	<p>Indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab</p> <p>b) Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan membayar uang suap</p> <p>c) Kemudahan akses Informasi</p> <p>d) Meningkatkan arus Informasi melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah</p> <p>(Krina (2003) dalam Zulfikar 2014)</p>	Likerts 1-5
4.	Akuntabilitas	<p>Mardiasmo (2005) dalam Zulfikar 2014</p> <p>Akuntabilitas Adalah kewajiban pihak pemegang</p>	<p>1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran</p> <p>a. Kepatuhan terhadap hukum.</p> <p>b. Penghindaran korupsi</p>	Likerts 1-5

		<p>amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban ,menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.</p>	<p>dan kolusi.</p> <p>2. Akuntabilitas Proses</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya Kepatuhan Terhadap Prosedur. b. Adanya pelayanan publik yang responsif. c. Adanya pelayanan publik yang cermat. d. Adanya pelayanan publik yang biaya murah <p>3. Akuntabilitas program:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal. b. Mempertanggung jawabkan yang telah dibuat. <p>4. Akuntabilitas Kebijakan</p> <p>Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.</p> <p>(Elwood, 1993 dalam Zulfikar 2014)</p>	
--	--	---	--	--

5.	Pengelolaan Keuangan Desa	Permendagri nomor 113 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.	1. Perencanaan Keuangan Desa 2. Proses Penganggaran (APB Desa) 3. Pelaksanaan APB Desa 4. Penatausahaan keuangan Desa 5. Pertanggungjawaban Pelaksanaan APB Desa (Permendagri nomor 113 tahun 2014 pasal 1 ayat 6)	Likerts 1-5
----	---------------------------	---	--	----------------

Sumber : Hendri (2016), Umami (2017), (Krina (2003) dalam Zulfikar 2014), (Elwood, 1993 dalam Zulfikar 2014), (Permendagri nomor 113 tahun 2014 pasal 1 ayat 6).

Definisi operasional untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Sumber daya manusia, Sarana dan prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017”

1.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini (Bungin;2011) adalah :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti: identitas responden, bagaimana transparansi pemerintahan menurut masyarakat, serta data primer lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kantor-kantor atau instansi terkait dalam penelitian ini, seperti jumlah penduduk, keadaan geografis, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

1.3 Populasi, Sample, Ukuran Sample Dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:119), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditariki kesimpulannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di kecamatan Tahunan yang berjumlah 165 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:120). Sedangkan menurut pendapat lainnya,

yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto berikut:

“apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, karena populasi berjumlah 165 orang dari 15 desa dikecamatan, dan diambil sampel dari kepala desa, bendahara desa dan sekretaris desa maka sampel ditentukan sebesar 27% yaitu 45 orang sebagai sampel.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Darmawan (2013:160).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner yaitu penulis membuat daftar pertanyaan tentang peranan pemerintah dalam keterbukaan anggaran terhadap masyarakat desa dan pertanyaan lainnya yang sehubungan dengan pengelolaan keuangan desa. Berkaitan dengan data yang diperoleh melalui kuesioner, item kuesioner dirancang berdasarkan skala likert's yang bersifat ordinal.

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju skor 5

Setuju	skor	4
Kurang Setuju	skor	3
Tidak setuju	skor	2
Sangat tidak setuju	skor	1

- b. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara terpimpin dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disediakan sebagai panduan atau pedoman dalam wawancara terhadap informan untuk mengetahui informasi-informasi yang dianggap perlu dalam penelitian ini.
- c. Observasi yaitu penulis melakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati apakah ada informasi-informasi tentang keuangan desa dan berbagai fenomena yang kiranya berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

1.5 Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan memulai tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulating).

Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini.

Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila editing dilakukan secara bersama-sama di antara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung, tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti memahami

struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data. (Bungin, 2011;174)

1.6 Metode Analisis Data

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2013:53).

Menurut Ghozali (2013:52-59), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item –total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item –total correlation*) lebih kecil dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011:48).

1.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, idapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

Multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari satu nilai *tolerance* dan lawannya dua *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dari grafik scatter plot. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji

park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139)

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Karena data pada penelitian hanya menggunakan data 2017 maka penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

1.6.4 Analisis regresi ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = pengelolaan keuangan desa

a = Kostanta

X₁ = Sumber Daya Manusia

X₂ = Sarana dan prasarana

X₃ = Transparansi

X₄ = Akuntabilitas

b₁, b₂ = Koefisien regresi

1.6.5 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghazali, 2011: 97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum

menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang atau *degree of freedom* $N1=k-1$ dan $N2=n-k$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau P value (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model yang digunakan bagus (fit) atau secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau P value (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak fit) (Imam Ghazali, 2011: 98).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (sumber). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Imam Ghazali, 2011: 98) dan uji satu sisi sebagai berikut:

- 1) Jika p value atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika p value atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 99).

